

Representasi Perpustakaan Akademik Sebagai Pusat Kegiatan Keilmuan Dan Aktivisme Mahasiswa Dalam Novel Babel = Representation of the Academic Library as a Center of Scholarly Activities and Student Activism in Novel Babel

Syifa Salsabila Putri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920516793&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini merupakan analisis terhadap representasi perpustakaan akademik dalam novel dengan genre fiksi fantasi-sejarah berjudul Babel karya R.F. Kuang. Dalam novel ini banyak peristiwa yang terjadi di perpustakaan di Universitas Oxford. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran konsep, fungsi dan peranan perpustakaan akademik sebagai pusat kegiatan keilmuan dan aktivitas nonakademik mahasiswa dalam novel Babel. Penelitian menggunakan metode analisis isi kualitatif milik Mariette Bengtsson terhadap teks novel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca secara ekstensif, dan menggarisbawahi kalimat atau paragraf yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa perpustakaan dalam novel Babel merupakan perpustakaan riset milik fakultas yang termasuk ke dalam kategori perpustakaan akademik. Perpustakaan memiliki fungsi dan peranan dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa melalui pemanfaatan ruang perpustakaan yang digambarkan sebagai learning commons, co-working space, dan makerspace, sehingga menjadi pusat kegiatan keilmuan dan praktik para akademisi. Namun ditemukan bahwa perpustakaan tidak bersikap netral dalam memberikan pelayanan dan cenderung membatasi cakupan penelitian mahasiswa dan pembatasan akses informasi dari publik. Selain itu, pemanfaatan ruang perpustakaan juga digunakan untuk kegiatan di luar lingkup akademis, seperti sebagai tempat pusat pengembangan ilmu dan pemanfaatan kekuatan ajaib; tempat pergerakan sosial berlangsung, dan pusat pergerakan aktivisme mahasiswa. Representasi perpustakaan dalam novel ini dipengaruhi oleh latar belakang sejarah dan pendidikan serta imajinasi penulis dalam menyampaikan kritik terhadap dunia pendidikan dan lembaga informasi di lingkungan akademik. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perspektif penulis, perpustakaan direpresentasikan sebagai pusat kegiatan keilmuan dan akademik mahasiswa, serta sebagai tempat yang terlibat secara langsung dalam kehidupan politik mahasiswa dan menjadi pusat pergerakan mahasiswa.

.....This study analyzes the representation of academic libraries in the historical-fantasy fiction novel 'Babel' by R.F. Kuang, where most of the stories are set in the libraries of Oxford University. It aims to understand how the concepts, functions, and roles of the academic library as centres of scholarly activities and student activities are portrayed in the novel. The research method used a qualitative content analysis by Mariette Bengtsson. Data was collected through extensive reading and underlining sentences or paragraphs that match the research focus. The results found that the libraries in the novel are the faculties research library which counted in an academic libraries category. The library provided support for student academic activities by being portrayed as a learning commons, co-working space, and makerspace; hence they became the center of scholarly activities for scholars. However, the libraries are portrayed as being not neutral in providing services and tend to limit the scope of student research and public access to information. Otherwise, the library as spaces also used for non-academic activities, such as a source of production and knowledge development center of magical powers; where social movements take place, and the center of

student activism movements. The study found that the representation of the library in this novel was influenced by historical and educational background and the author's imagination to deliver critiques towards the academic world and its information institutions. Therefore, based on the author's perspective, the library is portrayed as a center for scholarly activities and a place directly involved in student political life as it becomes the center of student movements.